

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola menjadi salah satu olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia. Semua kalangan dan golongan dapat bermain sepakbola, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Sepakbola sejak zaman dahulu hingga sampai sekarang ini tetap menjadi olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Sepakbola merupakan permainan beregu dimana masing masing regu terdiri dari 11 orang pemain biasanya disebut kesebelasan. Tujuan permainan sepakbola adalah menyetak gol sebanyak mungkin kegawang lawan dan berusaha mempertahankan bola agar tidak kemasukan tim lawan.

Provinsi Bali merupakan salah satu penghasil pemain sepakbola yang mampu bersaing di Timnas sepakbola Indonesia, Bali juga memiliki klub sepakbola profesional yaitu Bali United FC, yang di mana Bali United memiliki beberapa akademi untuk nantinya akan menampung bakat-bakat pemain sepakbola Bali untuknya nanti menjadi pemain sepakbola profesional dan mampu bersaing di Timnas sepakbola Indonesia.

Bali sebagai salah satu barometer pembangunan filanesia di Indonesia juga mulai berkembang dengan baik, ini dapat dilihat di Bali juga terdapat klub sepakbola profesional yaitu Bali United FC, yang mana Bali United memiliki beberapa akademi untuk nantinya menampung bakat-bakat pemain sepakbola Bali untuk nantinya menjadi pemain profesional, dengan begitu Bali dikatakan mengembangkan sepakbola dengan memiliki klub professional dan beberapa

terselenggaranya kompetisi-kompetisi resmi yang diselenggarakan di setiap kabupaten, serta diadakannya ajang cabang olahraga sepakbola di Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Bali. Bukan hanya kompetisi setiap Kabupaten tetapi juga kompetisi-kompetisi internal antar SSB di Kabupaten dan Provinsi yang diadakan setiap tahunnya. Kompetisi-kompetisi ini bertujuan untuk menjaring bakat-bakat pemain di setiap Kabupaten serta untuk mempersiapkan tim sepakbola Bali dalam ajang nasional ataupun Pekan Olahraga Nasional (PON). Sepakbola Kabupaten Jembrana sendiri sedang dalam pengembangan untuk menuju yang lebih baik, pasalnya di PORPROV tahun 2017 tim sepakbola Jembrana gagal untuk meraih juara. Sedangkan di PORPROV tahun 2019 tim sepakbola Jembrana berhasil meraih peringkat 3, hal ini tak lepas dari perkembangan sepakbola di Jembrana yang mana kompetisi-kompetisi usia mudaterus di laksanakan setiap tahunnya untuk mempersiapkan sepakbola Jembrana lebih baik lagi. Kabupaten Jembrana juga berusaha untuk mengembangkan sepakbola dengan sudah mulai banyak terbentuk sekolah sepakbola (SSB).

SSB merupakan sekolah khusus dan bersifat pribadi yang diusahakan untuk mencetak bibit unggul dalam sepakbola dengan cara pelatihan sesuai kurikulum sepakbola Indonesia. Pengelolaan Pembinaan sepakbola di usia dini dilakukan melalui wadah yaitu Sekolah Sepakbola atau SSB. Peran dalam SSB sangat penting bagi Indonesia, karena SSB menjadi solusi untuk mengurangi salah satu masalah pada sepakbola Indonesia yaitu untuk mempersiapkan bibit atlet yang berkompeten di masa yang akan datang. SSB bertujuan untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dan mengembangkan potensi dan

bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas. Dengan manajemen yang baik pada pembinaan akan banyak pemain berbakat, untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik. Sebuah manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-13 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi dengan sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga kerap kali diistilahkan dengan usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami masa usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam seumur hidup manusia. Hal tersebut menjadi pemicu bahwa usia dini tidak bisa di sia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Anak usia dini di Negara *Football Academy* mencakup tiga kelompok usia, yakni kelompok usia 9 tahun, kelompok usia 11 tahun, dan kelompok usia 13 tahun. Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan penelitian, anak-anak di setiap kelompok usia terlihat bersemangat ketika melakukan latihan, artinya bahwa sepakbola sudah merangsang pikiran mereka.

Manajemen merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain. Fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen meliputi perencanaan, *staffing*, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan, (Subagyo 2000:1).

Malayu (2006:2) mengatakan “manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang melibatkan sumber daya manusia melalui proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Namun dalam hal pengelolaan suatu organisasi juga mencakup ilmu manajemen yang lebih dalam seperti pemasaran, *digital market*, strategi, dan lainnya.

Manajemen pembinaan di Negaraoa *Football Academy* belum tersusun secara sistematis. Masih sering pelatih menggunakan program latihan yang tidak variatif dan belum tampak mengembangkan program latihan yang lebih luas lagi. Hal tersebut terbukti dengan observasi peneliti selama melakukan praktek kerja lapangan di Negaraoa *Football Academy*. Selain itu, peran pengurus lainnya sebagai bagian dari manajemen pembinaan SSB tersebut belum tampak dengan jelas, sedangkan komponen manajemen pembinaan dalam sekolah sepakbola bukan hanya pelatih saja, melainkan komponen lain yang bekerja tidak harus di lapangan, baik itu pihak marketing, administrator, bendahara, dan manager kepala ataupun direktur SSB.

Belum tampaknya kondisi manajemen pengelolaan di sekolah sepaknola Negaraoa *Football Academy* dapat mempengaruhi keberlanjutan dari sekolah sepakbola tersebut. Hal itu dikarenakan manajemen pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi tidak

berjalan maksimal, sehingga baik pihak pemain, pelatih, dan pengurus tidak memiliki arahan untuk memberi kemajuan bagi Negara *Football Academy*.

Negara *Football Academy* dikelola bersama oleh para *coach* yang professional. Struktur pelaksanaan kegiatan latihan di Negara *Football Academy* disusun sebanyak tiga kali latihan dalam satu minggu. Selain itu, Negara *Football Academy* juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang latihan secara maksimal. Berikut tabel profil, fasilitas, dan jadwal latihan di Negara *Football Academy* berdasarkan observasi saat melakukan penelitian.

Adapun kekurangan yang ditemukan saat melakukan penelitian salah satunya kurang optimalnya sesi latihan adalah terbatasnya penggunaan lapangan dikarenakan akses untuk ke lapangan yang satu lagi rusak dan masih menunggu perbaikan, sehingga dalam satu lapangan harus digunakan oleh 3 kelompok usia. Hal tersebut membuat latihan kurang maksimal. Selain itu beberapa fasilitas yang rusak atau tidak lengkap tidak mendapat penanganan yang cepat sehingga membuat proses latihan semakin terbatas.

Selain itu, masalah lain yang menjadi penghambat perkembangan pemain adalah atlet yang kurang disiplin latihan, misalnya datang terlambat, bercanda pada saat latihan, dan juga masih ada atlet yang tidak bisa mengikuti latihan seperti biasanya, latihan akan ramai jika mendekati persiapan pertandingan. Padahal potensi yang dimiliki sangat bagus namun karena malas berlatih dan kurang disiplin sehingga peningkatan prestasi mereka akan terhambat. Kekurangan lain yang tampak oleh peneliti saat melakukan observasi adalah

program latihan yang belum bisa dilakukan secara konsisten dilakukan, dan juga kinerja badan pengelolaan yang belum tampak jelas. Hal tersebut tentu menghambat kemajuan SSB, mengingat bahwa saat ini strategi pemasaran sangat dibutuhkan untuk membuat masyarakat tahu keberadaan dari Negaraoa *Football Academy*.

Negaraoa *Football Academy* merupakan salah satu bukti sarana pembinaan sepakbola usia dini. Hal tersebut ditampakkan melalui golongan kelompok usia yang dibagi menjadi tiga kelompok usia antara lain kelompok usia 6-9 tahun, 10-13 tahun, dan 14-16 tahun. Sebagai sebuah sekolah sepakbola yang mempersiapkan generasi masa depan mulai dari usia muda, manajemen pengelolaan di Negaraoa *Football Academy* akan maju apabila usaha dan kinerja dari pengelolaan pembinaan dilakukan secara sistematis dan terprogram dengan melibatkan semua pihak dalam manajemen Negaraoa *Football Academy*. Salah satu komponen utama dalam sekolah sepakbola adalah pembinaan usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjadi referensi oleh masyarakat banyak mengenai manajemen pembinaan dalam sekolah sepakbola khususnya di Negaraoa *Football Academy*. Harapannya, dengan adanya hasil dari penelitian ini, menjadi sebuah evaluasi untuk kemajuan Negaraoa *Football Academy* sehingga segala kekurangan yang sebelumnya menjadi *habit* atau kebiasaan dapat di benahi menjadi suatu kelebihan yang membuat Negaraoa *Football Academy* semakin populer. Sehingga sumber daya manusia yang berminat bergabung di Negaraoa *Football Academy* juga semakin bertambah, dan akhirnya menjadi salah satu sekolah sepakbola terbaik di Provinsi Bali.

Melalui latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui dan mengungkap bagaimana system manajemen pembinaan di Negara *Football Academy*. Data manajemen pembinaan tersebut nantinya akan bermanfaat menunjukkan bagaimana sistem manajemen pembinaan di Negara *Football Academy* serta meninjau ketercapaian program dalam pengelolaan SSB. Data yang diperoleh nantinya juga dapat digunakan sebagai perbaikan kedepannya untuk menyempurnakan system pembinaan. Selain itu, penelitian ini memiliki prospek jangka panjang yakni menjadi batu loncatan yang membuat Negara *Football Academy* semakin populer dan semakin dikenal masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diangkat adalah analisis manajemen pengelolaan sekolah sepakbola usia dini di Negara *Football Academy* tahun 2022.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji dan memahami manajemen pengelolaan sekolah sepakbola usia dini di Negara *Football Academy*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan sekolah sepakbola usia dini di Negara *Football Academy* tahun 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembinaan sepakbola usia dini di Negara *Football Academy* Tahun 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam bidang ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu kepelatihan yang dikaitkan dengan manajemen pengelolaan sekolah sepakbola, serta sebagai penyempurnaan dalam mendukung teori-teori yang telah ada.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pihak SSB

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak SSB sebagai bahan evaluasi peninjauan bagaimana sistem manajemen pembinaan sepakbola di SSB tersebut.

3) Bagi Penikmat Olahraga Sepakbola

Bagi penikmat olahraga sepakbola, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru mengenai bagaimana manajemen pembinaan sepakbola di sebuah SSB.

